

PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DI SEKOLAH DASAR

Ulia Pratiwi¹, Muhammad Syahrul Rizal², Lusi Marleni³, Putri Hana Pebriana⁴, Iis
Aprinawati⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹uliapratiwi2@gmail.com, ²syahrul.rizal92@gmail.com,

³lusimarleni@universitaspahlawan.ac.id, ⁴putripebriana99@gmail.com,

⁵aprinawatiis@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low social skills of students in the Social Science (IPAS) subject in Grade III at UPT SDN 010 Siabu. One of the solutions to overcome this problem was the application of the Project Based Learning (PjBL) model. The purpose of this study was to determine the planning, implementation, and improvement of students' social skills through the application of the Project Based Learning (PjBL) model in Grade III students of UPT SDN 010 Siabu in the 2024/2025 academic year, consisting of 21 students. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of two meetings, which included the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation and documentation using observation sheets of teacher and student activities as well as social skills observation sheets. The data were analyzed using quantitative and qualitative techniques. The results showed that students' social skills in the IPAS subject improved after the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model. In the first cycle, students' social skills were in the "fair" category with an average score of 77, where 13 students achieved mastery with a classical completeness of 62%. In the second cycle, students' social skills increased to the "good" category with an average score of 84, where 18 students achieved mastery with a classical completeness of 86%. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model can improve students' social skills in the IPAS subject for Grade III at UPT SDN 010 Siabu.

Keywords: Project Based Learning (PjBL), social skills.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III UPT SDN 010 Siabu. Salah satu Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut Adalah dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan keterampilan sosial

siswa melalui penerapan model pembelajaran Project based Learning (PJBL) pada siswa kelas III UPT SDN 010 Siabu tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 21 siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, dengan instrumen penelitian terdiri dari instrumen perangkat pembelajaran berupa ATP dan Modul Ajar serta instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar observasi keterampilan sosial. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas III UPT SDN 010 Siabu mengalami peningkatan. Pada siklus I, masih tergolong kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 77 dari 21 orang siswa hanya 13 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 62%. Selanjutnya pada Siklus II masuk kategori baik dengan nilai rata-rata 84 dari 21 orang siswa terdapat 18 siswa yang tuntas sedangkan ketuntasan klasikal 86%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata Pelajaran IPAS di kelas III UPT SDN 010 Siabu.

Kata Kunci: Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL), Keterampilan Sosial

A. Pendahuluan

Keterampilan sosial mengacu pada kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan norma sosial, membangun hubungan, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Sari et al., 2020). Keterampilan ini mencakup komunikasi yang efektif, kolaborasi, toleransi, pengendalian diri, dan keterlibatan dalam kegiatan komunitas. Orang-orang dengan keterampilan sosial yang berkembang dengan baik mampu bekerja sama, menunjukkan empati,

dan menyelesaikan konflik secara efektif. Sebaliknya, mereka yang memiliki keterampilan sosial terbatas sering kesulitan dalam berinteraksi dan beradaptasi. Selain itu, keterampilan sosial dapat digambarkan sebagai perilaku, sikap, dan tindakan yang ditunjukkan oleh individu selama interaksi mereka dengan orang lain di lingkungan terdekat mereka (Qitfirul & Izza, 2023).

Keterampilan sosial mengacu pada kemampuan untuk membangun hubungan yang harmonis dan

memuaskan dengan individu atau kelompok yang berbeda dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Keterampilan ini mencakup pengendalian diri, kemampuan beradaptasi, toleransi, komunikasi yang efektif, dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat (Ulum & Didik, 2018). Berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial melibatkan kapasitas untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan mengatasi masalah dalam lingkungan sosial.

Keterampilan sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, anak-anak diperkenalkan dengan pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial terpadu (IPAS) sejak usia dini. Perkembangan kunci dalam kurikulum merdeka, yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya, adalah integrasi ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) menjadi mata pelajaran yang terpadu: IPAS. Integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi dengan menghubungkan pembelajaran dengan alam dan interaksi manusia, yang menjadi inti dari konten IPAS.

Karena keterampilan sosial sangat penting, anak-anak usia dini sekarang mempelajari mata pelajaran terpadu yang disebut IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial). Ini adalah perubahan besar dalam kurikulum baru, menggabungkan kelas sains dan studi sosial yang dulunya terpisah. Tujuan IPAS adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan matematika dengan mengajarkan tentang dunia di sekitar kita dan bagaimana orang berinteraksi, yang merupakan topik inti dari mata pelajaran tersebut (Septiana, 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mencakup studi tentang organisme hidup dan benda mati dalam ranah manusia, dengan fokus pada interaksi mereka. Bidang ini mengeksplorasi kehidupan manusia baik sebagai individu maupun makhluk sosial, menyoroti hubungan mereka dengan lingkungan. Secara umum, sains didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang terorganisir dan sistematis yang mempertimbangkan hubungan sebab-akibat (Kemendikbud, 2022). Di tingkat sekolah dasar, IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang

ditawarkan untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk memahami lingkungan alam dan sosial tempat mereka tinggal (Wardani et al., 2019)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) menggabungkan gagasan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Sosial (IPS) untuk menawarkan pemahaman komprehensif tentang interaksi antara alam dan masyarakat. Tujuan mempelajari IPAS adalah untuk menumbuhkan keterampilan penyelidikan, meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman tentang lingkungan sekitar, serta meningkatkan kemampuan dan konsep pembelajaran. Keterlibatan dengan IPAS mendorong siswa untuk memupuk rasa ingin tahu mereka tentang fenomena yang mereka amati di sekitar mereka (Rahman & Fuad, 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada Sabtu 22 Februari 2025 yang peneliti lakukan pada kelas III UPT SD Negeri 010 Siabu, bahwa masih dijumpai gejala-gejala yang menyebabkan rendahnya keterampilan sosial siswa terutama pada pelajaran IPAS. Permasalahan pertama yang ditemui yaitu terdapat

beberapa siswa yang kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sekelas, seperti sulitnya mengungkapkan pendapat mereka secara jelas di depan teman-temannya, dan sering mengalami ejekan ketika ada perbedaan pendapat. Permasalahan kedua yaitu siswa masih belum terbiasa berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang agama, atau suku budaya yang berbeda dengannya. Permasalahan terakhir yaitu minimnya kerja sama dalam pembelajaran metode pembelajaran yang dominan ceramah dan tanya jawab. Guru jarang menerapkan model pembelajaran yang bersifat kolaborasi sehingga siswa kurang memiliki rasa empati terhadap teman satu sama lain dan lingkungan sekitar seperti sulit berbagi, saling menghormati, dan saling tolong menolong. Adapun hasil rubrik penilaian keterampilan sosial siswa kelas III menunjukkan bahwa dari 21 orang siswa hanya 6 orang yang mencapai indikator kemampuan keterampilan sosial. Indikator keterampilan sosial meliputi: (1) kemampuan untuk bergiliran atau berbagi; (2) kemampuan untuk menghargai atau menghormati orang lain; (3) kemampuan untuk saling

membantu; (4) kemampuan untuk mengikuti instruksi; (5) kemampuan untuk mengendalikan emosi; (6) kemampuan untuk mengungkapkan pendapat; dan (7) kemampuan untuk menerima pendapat orang lain. Nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan adalah 75, dan terdapat 15 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKTP. Oleh karena itu dapat dikatakan keterampilan sosial siswa di kelas III masih rendah.

Guru sangat penting dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Ada banyak metode untuk mengembangkan keterampilan ini, salah satunya melibatkan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) adalah pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan keterampilan sosial siswa.

Model *Project Based Learning* (PJBL) menawarkan peluang untuk mengembangkan sistem pembelajaran dan mendorong kolaborasi antar siswa. Dalam pendekatan ini, siswa bekerja sama untuk menyelesaikan sebuah proyek, terlibat dalam interaksi dan komunikasi sebagai sebuah tim.

Pendekatan ini juga memungkinkan mereka untuk menggabungkan masalah praktis dunia nyata yang selaras dengan berbagai tujuan. Tujuan-tujuan ini dapat mencakup keterampilan sosial, keterampilan kognitif, keterampilan psikomotorik, dan keterampilan proses (Ilmiah & Madrasah, 2025).

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan sosial, seperti mengembangkan keterampilan kolaborasi, membangun rasa empati serta menciptakan komunikasi yang positif antara siswa dan guru. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tindakan dikelas III sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) di Sekolah Dasar”**

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut (Beno et al., 2022) Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) adalah tindakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dalam bentuk refleksi diri melalui tindakan (*action*) yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berulang dalam siklus tindakan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 010 Siabu. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 21 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil 2025/2026. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini terbagi kedalam empat tahapan tindakan, yaitu Tahapan Perencanaan (Planning), Tahapan Pelaksanaan (Acting), Tahapan Pengamatan (Observasi), dan Refleksi (Reflecting). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Adapun Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar aktivitas guru dan siswa, dokumentasi, dan rubrik penilaian proyek. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Ketuntasan klasikal merupakan ketuntasan presentase dari seluruh jumlah siswa yang berada padakelas tersebut, minimal mencapai 80% dari jumlah siswa tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Berdasarkan Hasil tindakan pada Siklus I Pertemuan I menunjukkan adanya peningkatan awal dalam keterampilan sosial siswa setelah diterapkannya model *Project Based Learning* (PJBL), namun pencapaian tersebut belum optimal karena belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Adapun hasil nilai keterampilan sosial siswa kelas III dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 1
Hasil Keterampilan Sosial Siswa Siklus I
Pertemuan 1

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah siswa
90 – 100	Sangat Baik	-	-	-
80 – 89	Baik	8	-	8
70 – 79	Cukup Baik	1	5	6
60 – 69	Kurang Baik	-	7	7
<60	Sangat Kurang Baik	-	-	-
JUMLAH		9	12	21
PRESENT ASE		43%	57%	(100%)

Sumber: Hasil Observasi 2025)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat nilai ketuntasan keterampilan sosial siswa pada siklus I pertemuan I di kelas III UPT SDN 010 Siabu menunjukkan bahwa dari 21 siswa, terdapat 9 siswa (43%) yang tuntas. Siswa yang tuntas terdiri dari 8 siswa pada kategori Baik dan 1 siswa

memenuhi KKTP 75 tuntas pada kategori Cukup Baik.

Sedangkan nilai keterampilan sosial siswa siklus I pertemuan II sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Keterampilan Sosial Siswa Siklus I
Pertemuan 2

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah siswa
90 - 100	Sangat Baik	2	-	2
80 – 89	Baik	8	-	8
70 – 79	Cukup Baik	3	4	7
60 – 69	Kurang Baik	-	4	4
<60	Sangat Kurang Baik	-	-	-
JUMLAH		13	8	21
PRESENT ASE		62%	38%	(100%)

Sumber: Hasil Observasi 2025)

Berdasarkan tabel yang disajikan, pada Siklus I Pertemuan II telah teridentifikasi bahwa dari total 21 siswa, sebanyak 13 siswa telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), setara dengan persentase sekitar 62 %. Dengan demikian, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan sosial siswa jika dibandingkan dengan kondisi awal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) telah mulai memberikan dampak positif, meskipun masih diperlukan upaya

lebih lanjut untuk mencapai hasil optimal pada seluruh peserta didik.

Dari hasil refleksi diatas, pada pertemuan pertama dan kedua Siklus I, beberapa perbaikan perlu dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Guru perlu meningkatkan kesiapan dan fokus siswa pada tahap pembukaan melalui penggunaan rutinitas pembelajaran yang lebih terstruktur. Proses pembagian kelompok harus dijelaskan secara lebih jelas agar siswa dapat menerima anggota kelompoknya tanpa penolakan. Pembagian peran dalam kelompok juga perlu ditegaskan untuk membantu kelancaran kerja sama.

Siklus II

Berdasarkan aktivitas belajar guru dan siswa pada Siklus II Pertemuan I, diketahui bahwa adanya peningkatan keterampilan sosial siswa yang cukup signifikan disbanding siklus sebelumnya. Berikut adalah perkembangan peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL). Adapun nilai keterampilan sosial siswa pada Siklus II adalah:

Tabel 4. 3
Hasil Keterampilan Sosial Siswa Siklus II
Pertemuan 1

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah siswa
90 - 100	Sangat Baik	3	-	3
80 – 89	Baik	11	-	11
70 – 79	Cukup Baik	2	2	4
60 – 69	Kurang Baik	-	3	3
<60	Sangat Kurang Baik	-	-	-
JUMLAH		16	5	21
PRESENT ASE		76%	24%	(100%)

Sumber: Hasil Observasi 2025)

Hasil observasi pada Siklus II Pertemuan I menunjukkan peningkatan keterampilan sosial siswa dibandingkan siklus sebelumnya. Dari 21 siswa, 16 siswa (76%) yang tuntas. Sedangkan 5 siswa (24%) tergolong tidak tuntas. Siswa yang tuntas sudah mampu berbagi, menghargai, mengikuti petunjuk, mengontrol emosi, serta menyampaikan dan menerima pendapat, meskipun sebagian masih memerlukan dorongan guru. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa secara signifikan.

Sedangkan nilai keterampilan sosial siswa siklus II pertemuan II sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Keterampilan Sosial Siswa Siklus II
Pertemuan 2

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah siswa
90 - 100	Sangat Baik	6	-	6
80 – 89	Baik	11	-	11
70 – 79	Cukup Baik	1	1	2
60 – 69	Kurang Baik	-	2	2
<60	Sangat Kurang Baik	-	-	-
JUMLAH		18	3	21
PRESENT ASE		86%	14%	(100%)

Sumber: Hasil Observasi 2025)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II, guru dan observer melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran dengan *model Project Based Learning* (PjBL) pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa tampak lebih aktif, antusias, dan mampu bekerja sama dengan kompak dalam kelompok. Berdasarkan hasil siklus II pertemuan kedua, jumlah siswa yang tuntas semakin meningkat, yaitu 18 orang (86%), sedangkan 3 siswa (14%) belum mencapai ketuntasan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa, terutama dalam hal berkomunikasi, bekerja sama, dan

mengendalikan diri, telah mengalami perkembangan yang signifikan. Suasana kelas terlihat lebih kondusif dan menyenangkan, dengan partisipasi siswa yang merata, peneliti dan siswa sudah maksimal menguasai langkah-langkah dalam pembelajaran dengan baik. Dari hasil refleksi tersebut dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II telah memberikan hasil yang optimal. Penerapan model *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, sehingga tidak diperlukan perbaikan atau tindakan lanjutan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Perencanaan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Pada pertemuan Siklus I dan II pembelajaran IPAS siswa kelas III UPT SDN 010 Siabu Peneliti terlebih dahulu harus menyiapkan beberapa perencanaan, yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yaitu: menyusun ATP, menyusun modul ajar, menyusun LKPD yang akan dibagikan ke siswa, menyusun lembar observasi guru dan siswa

serta lembar observasi keterampilan sosial, menyiapkan materi yang akan disampaikan ke siswa, serta meminta ketersediaan guru kelas III untuk menjadi observer aktivitas guru dan untuk observer siswa yaitu teman sejawat.

Jika tujuan keterampilan sosial belum terlaksana dengan baik, maka perlu melakukan perencanaan yang lebih baik lagi pada siklus II. Peneliti mempelajari apa kelebihan dan kelemahan sehingga perlu direfleksikan pada siklus II.

Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa menggunakan Model *Project Based Learning* (PJBL)

Pada Siklus I pertemuan pertama, pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) masih kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas III UPT SDN 010 Siabu. Hal ini terlihat dari siswa yang belum terbiasa bekerja kelompok sehingga ada yang menangis karena menolak bergabung dengan teman kelompok yang tidak sesuai keinginannya dan ada pula yang menangis akibat diganggu oleh temannya. Dalam kegiatan kelompok

masih terdapat siswa yang belum mau berbagi tugas dengan anggota kelompoknya. Selain itu, saat kegiatan persentase berlangsung, beberapa siswa tampak malu-malu dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam bekerja sama, berelasi, menyampaikan pendapat, dan mengendalikan emosi masih perlu ditingkatkan. Dalam membiasakan keterampilan sosial pada diri siswa, tidak cukup hanya dilakukan satu atau dua kali pertemuan saja, melainkan memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang agar keterampilan tersebut dapat berkembang dengan baik.

Pada pertemuan kedua, terdapat sedikit perbaikan dalam peningkatan keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model PjBL siswa mulai menunjukkan kemajuan, mayoritas siswa sudah mau menerima teman kelompok yang berbeda, aktif berdiskusi, dan lebih bersedia berbagi tugas. Suasana kelas secara keseluruhan telah menjadi lebih kondusif dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, namun aspek kerja sama dan kontrol emosi belum sepenuhnya optimal.

Dengan demikian, pencapaian keterampilan sosial siswa pada pertemuan kedua Siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan pertama, walaupun belum merata.

Siklus II pertemuan pertama menunjukkan peningkatan, dimana siswa mulai menunjukkan perkembangan dalam kerja sama, berelasi, menyampaikan pendapat, dan mengendalikan emosi. Sebagian besar siswa sudah mau menerima teman kelompok yang berbeda dan aktif berdiskusi meskipun masih dalam tahap bimbingan dari guru. Meski begitu, suasana belajar lebih kondusif dibandingkan siklus sebelumnya. Penerapan Model *Project Based Learning* menunjukkan hasil yang positif. Siswa tampak lebih antusias dan mulai bekerja sama dalam kelompok. Secara umum, keterampilan sosial siswa mulai meningkat meski belum maksimal.

Secara umum, capaian siswa sebagian telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), namun masih diperlukan upaya perbaikan agar peningkatan hasil belajar dapat terjadi secara lebih merata. Dapat disimpulkan bahwa upaya

peningkatan keterampilan sosial siswa kelas III UPT SDN 010 Siabu pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berhasil meningkat tetapi masih diperlukan penyesuaian strategi dan pendekatan pembelajaran agar peningkatan tersebut dapat berlangsung secara bertahap, signifikan, dan merata pada seluruh siswa.

Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* (PJBL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran IPAS memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa kelas III UPT SDN 010 Siabu. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing masing terdiri atas dua pertemuan.

Pada Siklus I, hasil tes nilai ketuntasan keterampilan sosial siswa pada siklus I pertemuan I di kelas III UPT SDN 010 Siabu menunjukkan bahwa dari 21 siswa, terdapat 9 siswa (43%) yang tuntas. Siswa yang tuntas terdiri dari 8 siswa pada

kategori Baik dan 1 siswa memenuhi KKTP 75 tuntas pada kategori Cukup Baik. Artinya sebagian kecil sudah mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan lancar, sedangkan sebagian besar masih membutuhkan bimbingan guru. Sementara itu, 12 siswa (57%) belum tuntas. Secara umum, keterampilan sosial siswa pada Siklus I masih rendah.

Pada Pertemuan II, terjadi sedikit perbaikan dengan meningkatnya jumlah siswa bahwa dari total 21 siswa, sebanyak 13 siswa telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), setara dengan persentase sekitar 62 %. Adapun siswa yang tuntas. Sementara itu, sebanyak 8 siswa (sekitar 38 %) belum mencapai kriteria tersebut. Dengan demikian, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan sosial siswa jika dibandingkan dengan kondisi awal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) telah mulai memberikan dampak positif, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai hasil optimal pada seluruh peserta didik.

Memasuki Siklus II, perbaikan pembelajaran dilakukan dengan strategi pengondisian kelas yang lebih baik Hasil observasi pada Siklus II Pertemuan I menunjukkan peningkatan keterampilan sosial siswa yang cukup baik dibandingkan siklus sebelumnya. Dari 21 siswa, 16 siswa (76%) yang tuntas. Sedangkan 5 siswa (24%) tergolong tidak tuntas.

Namun pada pada Siklus II Pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial siswa yang stabil dan meningkat baik dibandingkan siklus sebelumnya. Dari 21 siswa, 18 siswa (86%) yang tuntas .Sedangkan 3 siswa (14%) tergolong tidak tuntas. Siswa yang tuntas sudah mampu berbagi, menghargai, mengikuti petunjuk, mengontrol emosi, serta menyampaikan dan menerima pendapat dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa secara signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk

meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas III UPT SDN 010 Siabu Tahun Ajaran 2024/2025 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) adalah sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu meminta izin kepala sekolah UPT SDN 010 Siabu. Setelah itu peneliti menyusun instrumen yang akan digunakan untuk penelitian seperti ATP, Modul Ajar, LKPD, Lembar Observasi Guru dan Siswa serta Lembar Observasi keterampilan sosial.
2. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dengan 2 siklus dan setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Tujuan penelitian ini meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas III UPT SDN 010 Siabu.
3. Peningkatan keterampilan sosial siswa kelas III UPT SDN 010 Siabu menggunakan model

pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*. Adapun dari hasil yang didapatkan berdasarkan hasil observasi keterampilan sosial pada mata pelajaran IPAS menunjukkan adanya peningkatan disetiap siklus, terlihat dari ketuntasan klasikal

DAFTAR PUSTAKA

- Ilmiah, A. J., & Madrasah, P. (2025). *PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SDN PANYINGKIRAN I* Zurhaida Universitas Pendidikan Indonesia Diah Gusrayani Universitas Pendidikan Indonesia Rana Gustian Nugraha Universitas Pendidikan Ind. 9(1), 420–431. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4273>
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*.
- Qitfirul, M., & Izza, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Project Based Learning Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 24 Surabaya. *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 19(1), 14–26. <https://doi.org/10.36873/jph.v19i1.9407>
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Sari, P. A., Nurasiah, I., & Amalia, A. R. (2020). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Model Make A Match Di Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda*, III(1), 36–40.
- Septiana, A. N. I. M. A. W. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54.
- Ulum, C., & Didik, P. (2018). Keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas v mi muhammadiyah selokulon progo. *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2).
- Wardani, D. K., Suyitno, & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 207–213.